

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto (1986:5), “Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten”. Menurut Sugiyono, (2009:1) dikatakan bahwa metode adalah: “Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan pembelajaran Menggiring Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan strategi siklus Pada Siswa Kelas VIII A MTs Ushuluddin Singkawang, yang mana dalam pembelajaran tersebut akan dilaksanakan lima tahap yaitu sebagai berikut:

a. Pembangkitan minat(*engagement*),

Guru menjelaskan materi *shooting* kepada siswa dan berusaha untuk membangkitkan minat siswa melalui penjelasan dari guru.

b. Eksplorasi(*exploration*),

Siswa melakukan pengamatan terhadap *shooting* temannya dan melakukan diskusi terhadap pengamatannya.

c. Penjelasan(*explanation*),

Siswa melakukan presentasi terhadap hasil diskusi dari pengamatannya dan menjelaskan kepada kelompok lain.

d. Elaborasi(*elaboration/extension*),

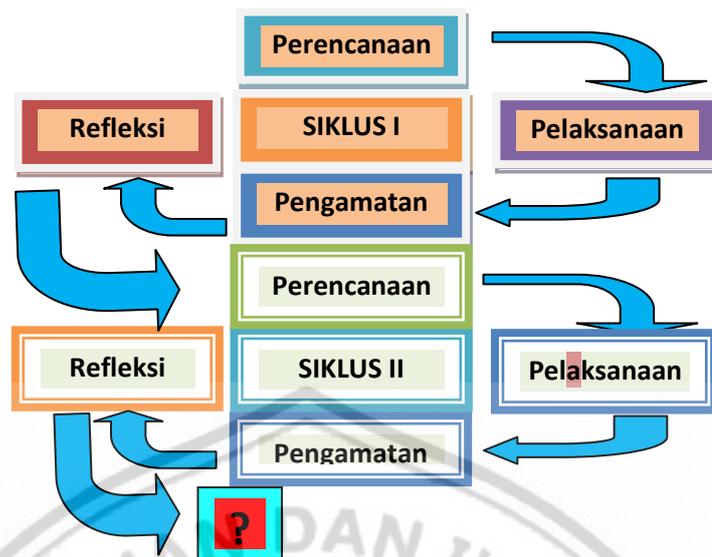
Guru dan siswa mempelajari dan mempraktekkan materi *shooting* yang didapat dari tahap sebelumnya dengan konsep yang baru.

e. Evaluasi(*evaluation*).

Mengevaluasi materi yang telah dilakukan sebelumnya dan melakukan tes *shooting* yang sudah ditetapkan oleh guru untuk bahan penilaian guru terhadap siswa.

b. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian
(Arikunto, Suharsimi, 2002: 83)

Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada pelaksanaan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan dan merencanakan apa yang ada pada instrumen penelitian yang telah di buat sesuai dengan rancangan skenario pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bersama guru yang melakukan tindakan dan guru lainnya sebagai observer yang merencanakan skenario pembelajaran.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula. Ada pun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembangkitan minat

Pada tahap ini guru menjelaskan materi menggiring pada siswa baik penjelasan dari buku maupun dari kehidupan sehari-hari dan berusaha untuk memancing siswa untuk berpikir dan membayangkan dalam

melakukan menggiring bola yang dilihatnya dari lingkungan kehidupannya, serta memancing siswa untuk bertanya.

2) Tahap eksplorasi

Pada tahap ini siswa melakukan pemanasan, kemudian dibagi atas beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdapat 5 atau 6 orang siswa dan siswa di perintahkan untuk melakukan menggiring bola dengan memberi latihan menggiring bola kearah barisan kun yang telah disusun dan dilakukan secara bergantian.

Setelah itu salah satu siswa melakukan menggiring dan teman lainnya mengamati siswa yang melakukan menggiring, dan dilakukan secara bergantian di dalam kelompoknya masing-masing.

Siswa yang mengamati mendiskusikan hasil pengamatannya sesuai dengan indikator yang diberikan oleh guru dan mencatat hasil diskusi dari pengamatannya.

3) Tahap penjelasan

Pada tahap ini siswa dituntut untuk melakukan penjelasan dari hasil tahap eksplorasi, yang mana siswa berkelompok akan menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain dan menyimpulkan hasil dari keseluruhan diskusi tersebut.

Pada tahap ini guru hanya sebagai pemandu diskusi tetapi guru memahami apa yang disampaikan siswa serta siswa dan guru dapat bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi.

4) Tahap elaborasi

Pada tahap ini guru akan membahas apa yang didapatkan dari tahap sebelumnya dan mempraktekkan apa yang telah didapatkan siswa pada tahap sebelumnya dan siswa ikut mempraktekan apa yang guru jelaskan. Pada tahap ini adalah tahap penerapan dengan konsep yang baru hasil dari isi siswa itu sendiri.

5) Tahap evaluasi

Pada tahap ini guru mengevaluasi dan menjelaskan kekurangan apa saja yang terjadi saat pembelajaran agar siswa mengetahui apa kekurangan yang mereka lakukan serta membuat siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Setelah itu siswa melakukan tes menggiring bola yang akan di ambil nilainya perseorangan oleh guru.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat.

Pada pelaksanaan ini peneliti sebagai pengamat yang di bantu oleh guru lainnya untuk mengamati guru yang melakukan pelaksanaan dan siswa yang menjadi sampelnya, selain itu guru yang melakukan pengamatan juga sebagai pengamat siswanya. Semua pengamatan

berdasarkan apa yang ada pada lembar observasi yang sudah di siapkan pada tahap persiapan di awal penelitian dan pengamatan berdasarkan apa yang terjadi terhadap tindakan pada pelaksanaan (KBM) guru-siswa.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Untuk itu pada tahap ini peneliti dan guru akan merefleksi hasil dari pembelajaran yang telah didapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan dan melihat hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pada tahap ini peneliti dan guru akan kembali mengevaluasi apa saja kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan melihat hasil dari pembelajaran apakah tujuan dari penelitian ini tercapai atau tidak dan menjadi ukuran untuk melakukan siklus berikutnya atau tidak dan menjadi tolak ukur dalam perencanaan pada siklus ke 2 jika akan terjadi siklus ke 2 dalam penelitian ini.

2. Setting dan Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:188) subjek penelitian adalah subjek yang berupa *person, place dan paper* yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Yang Siswa Kelas VIII A MTs Ushuluddin Singkawang". Kelas A sebanyak 31 siswa, dengan 19 siswa putra dan 12 siswa putri. Pada penelitian ini diambil kelas VIII A sebagai subjek penelitian atas dasar rekomendasi dari guru yang mengajar penjaskes kelas VIII MTs Ushuluddin Singkawang.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII A

NO	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah Siswa
1.	Siswa Putra	19 Siswa
2.	Siswa Putri	12 Siswa
Jumlah siswa		31 Siswa

b. Setting Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu :

- 1) Tahap persiapan, meliputi :
 - a) Mengurus surat izin yang diperlukan, baik dari lembaga maupun dari sekolah yang bersangkutan.
 - b) Membuat instrument penelitian.
 - c) Memvalidasi instrument penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan, Meliputi :

a) Siklus Pertama (Siklus I, 2 kali pertemuan)

- (1) Merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I, meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen penelitian.
- (2) Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus I.
- (3) Melakukan observasi/ pengamatan terhadap tindakan pelaksanaan (KBM) guru-siswa.
- (4) Membuat refleksi atas tindakan pada siklus I oleh peneliti dan guru.

b) Siklus Kedua (Siklus II, 2 kali pertemuan)

- (1) Merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan revisi pada siklus I, meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen penelitian.
- (2) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah direvisi pada siklus sebelumnya (siklus I).
- (3) Mengamati atau mengobservasi tindakan KBM guru-siswa.
- (4) Melakukan refleksi oleh guru dan peneliti.

3) Tahap akhir, Meliputi :

- a) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai.
- b) Menganalisis lembar observasi.
- c) Menganalisis tes menggiring bola siswa sesuai instrumen yang telah dibuat.

- d) Menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
- e) Menyusun laporan penelitian.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: tes dan observasi

1) Teknik Observasi langsung

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui keaktifansiswa bermain sepakbola siswa kelas VIII A MTs Ushuluddin Singkawang.

Tabel 3.2
Teknik dan Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpul Data	Instrumen
1	Siswa	Aktivitas siswa dalam belajar menggiring bola	Observasi	Lembar Observasi
2	Guru	Aktivitas guru dalam mengajar menggiring bola	Observasi	Lembar Observasi
3	Siswa	Hasil Belajar siswa	Tes menggiring bola	Tes menggiring bola

b. Alat Pengumpul Data

Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk aktivitas bermain sepakbola siswa kelas VIII A MTs Ushuluddin Singkawang, setelah diterapkan Strategi Siklus. Lembar observasi yang digunakan memuat beberapa kategori pengamatan terhadap aktivitas bermain Sepakbola. Dan pengamatan dilakukan oleh 1 orang pengamat dalam 2 kali pertemuan.

2) Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil menggiring bola yang dilakukan oleh siswa. Dalam tes ini siswa melakukan menggiring bola kemudian hasilnya di hitung sesuai instrumen yang telah dibuat.

Alat ukur untuk tes keterampilan menggiring bola (*dribbling test*). Nurhasan (1986:3.13). Tujuan dari tes ini untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola khususnya menggiring bola dengan kaki dalam waktu yang cepat disertai perubahan arah.

1. Prosedur tes

- a) Permulaan menggiring bola tanpa aba-aba.
- b) Pada saat bola menyentuh garis start yang terdapat pada rintangan I, *stop watch* dihidupkan.

- c) Selanjutnya pemain menggiring bola sesuai dengan arah panah.
 - d) Pada rintangan ke III, bola diharuskan lewat sebelah kiri rintangan dan pemain harus lewat sebelah kanan rintangan, selanjutnya mengikuti arah panah.
 - e) Pada rintangan ke VI bola harus dilewatkan sebelah kiri rintangan. Selanjutnya mengikuti arah panah sampai bola tersebut telah melewati garis finis.
 - f) Garis finis ini terletak pada rintangan terakhir. Bersamaan dengan itu stop watch dimatikan.
 - g) Salah jalan selama melakukan dribbling harus diperbaiki dimana terjadinya pelanggaran dan selama ini stop watch hidup terus.
 - h) Waktu yang dicatat ialah waktu yang dicapai dari permulaan sampai bola dan pemain telah melewati garis finis.
2. Perlengkapan pendukung penelitian yang diperlukan sebagai berikut.
- a) Lapangan atau permukaan yang rata.
 - b) Bola kaki standar.
 - c) *Stop watch*.
 - d) 10 buah rintangan (kerucut, tongkat/lembing).
 - e) Kapur.
 - f) Belangko dan alat tulis.

3. Tabel skor menggiring bola

Untuk mengetahui kemampuan pemain menggiring bola dalam permainan sepakbola, maka dipergunakan tabel skor menggiring bola dengan perhitungan waktu yang digunakan dengan t-skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel Skor Mengiring Bola

No	Waktu	t-skor	Keterangan
1	10,1	75	
2	10,6	74	
3	11,1	73	
4	11,6	72	
5	12,1	71	
6	12,6	70	
7	13,1	69	
8	13,6	68	
9	14,1	67	
10	14,6	66	
11	15,1	65	
12	15,6	64	
13	16,1	63	
14	16,6	62	
15	17,1	61	
16	17,6	60	
17	18,1	59	
18	18,6	58	
19	19,1	57	
20	19,6	56	
21	20,1	55	
22	20,6	54	

Sumber : Drs. Nurhasan (1986)

c. Teknik Analisa Data

Teknik pengumpulan Data bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab dari analisis yang dilakukan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan atas apa yang telah dilakukan. Oleh karenanya, peneliti harus memperhatikan langkah-langkah analisa data. Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-

implementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus Zainal Aqib (dalam Yeni Murniati, 2012:58) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

Post Rate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Base rate : Nilai sebelum tindakan

Jika jumlah siswa berhasil telah mencapai 75% tingkat penguasaan materi atau tingkat ketuntasan klasikal, maka penelitian dihentikan dari rata-rata persentase yang diperoleh siswa, terdapat tingkat penguasaan materi tentang menggiring bola pada permainan sepakbola dengan menggunakan strategi siklus.

d. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan survei yang dilakukan dan hasil konsultasi dari guru Penjaskes yang akan dijadikan sampel penelitian maka Indikator untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- b. 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.
- c. Nilai rata-rata menggiring bola dikelas tersebut telah mencapai 75 (Standar KKM).